

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teori keuangan pada umumnya telah banyak didasarkan pada suatu pengamatan akan fenomena yang dihadapi oleh pasar keuangan dan perusahaan. Penerapan teori keuangan dalam lingkup perusahaan disebut dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan berperan dalam menerbitkan sekuritas, menganalisis kebangkrutan, menyusun anggaran, melakukan audit keuangan dan untuk sekarang ini juga mulai memperhatikan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi status keuangan perusahaan. Dalam melakukan manajemen keuangan, diperlukan pemahaman tentang teori keuangan. Teori keuangan yang telah dikenal secara umum dikalangan praktisi meliputi teori pasar modal efisien, teori keagenan, teori struktur modal, teori dividen, teori portofolio, dan teori opsi. Dalam teori pasar modal efisien harga semua sekuritas baik saham maupun obligasi yang terdaftar di pasar modal mencerminkan informasi relevan yang dapat mempengaruhi harga sekuritas tersebut.

Kegiatan investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam islam, karena mendatangkan keuntungan. Dengan berinvestasi, harta yang dimiliki diharapkan menjadi lebih produktif dan dapat mendatangkan manfaat bagi pihak lain. Investasi dapat diperjualbelikan dalam suatu pasar atau instrument keuangan yang disebut

pasar modal. Pasar modal dalam menjalankan kegiatannya melakukan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi, karena pasar modal pada dasarnya telah dijadikannya suatu keterkaitan bagi orang yang kelebihan dana (investor) dengan orang yang sedang membutuhkan dana (emiten).² Peran dari fungsi keuangan di pasar modal adalah memberikan peluang bagi pemilik dana untuk memperoleh sebuah pengembalian dari investasi yang dipilih sesuai karakteristik.³

Pada pasar modal instrument keuangan yang bersifat utang yang sekarang ini marak diperjualbelikan dan banyak diminati oleh investor adalah obligasi. Obligasi merupakan suatu bentuk surat utang yang berisi janji pada jangka menengah panjang yang kemudian bisa diambil alihkan. Janji tersebut dari orang yang telah mengeluarkan untuk membayar sebuah imbalan dalam bentuk bunga dari periode yang ditentukan dan melunasi utang dalam waktu yang nantinya akan diatur dari orang yang membeli obligasi. Obligasi dapat dipakai sebagai sarana untuk melakukan ekspansi dan dipakai untuk sarana dalam memperlakukan permodalan bagi suatu perusahaan.

Instrument investasi yang berkembang dipasar modal tidak hanya instrument investasi konvensional saja, tetapi ada instrument yang berdasarkan pada prinsip syariah, salah satunya adalah obligasi syariah.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal.182.

³ Ikromi Ramadhani, "Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Etikonomi*, Vol. 12 No. 02, 2013, dalam <http://journal.uinjkt.ac.id>. Diakses pada 5 Mei 2020.

Obligasi syariah atau dikenal dengan istilah sukuk. Sukuk merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil *margin* atau *fee*, serta membayar kembali dana obligasi saat jatuh tempo. Instrument investasi pada sukuk diterbitkan berdasarkan suatu transaksi atau akad syariah yang berupa ijarah (sewa), mudharabah (bagi hasil), musyarakah, akad sewa (*sukuk al-ijarah*) dan akad syariah yang lain.⁴

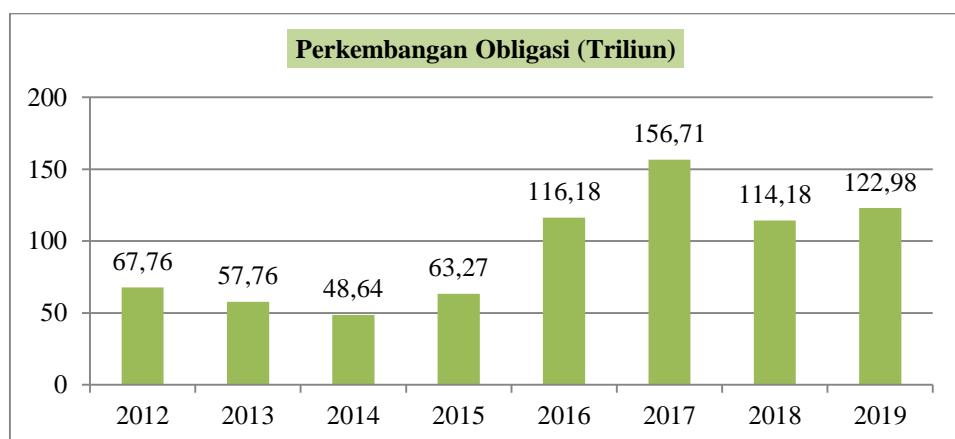
Penerbitan instrument investasi yang berbasis sukuk ini dapat dipandang sebagai inovasi baru dalam keuangan syariah sukuk bukan instrument utang piutang dengan bunga (riba), seperti obligasi yang sudah dikenal dalam keuangan konvensional, tetapi sebagai instrument investasi yang berlandaskan prinsip syariah dengan system sewa menyewa (Ijarah), bagi hasil dll. Sedangkan, untuk penerbitan obligasi di keuangan konvensional dapat ditinjau dari dua sisi yaitu dari sisi perusahaan (emiten) dan sisi investor. Obligasi ditinjau dari sisi emiten, obligasi diterbitkan dengan tujuan untuk memperoleh dana dalam menunjang aktivitas perusahaan. Hal ini dikarenakan obligasi merupakan salah satu alternative pendanaan yang relative lebih murah, jika dibandingkan dengan pinjaman dari pihak lain seperti bank. Sedangkan, obligasi ditinjau dari sisi investor, karena obligasi memberikan penghasilan tetap berupa kupon

⁴ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal.604.

bunga yang dibayar secara tetap dengan tingkat bunga yang kompetitif serta pokok utang yang dibayar secara tepat waktu pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan.

Perkembangan penerbitan obligasi konvensional yang terjadi di Indonesia menunjukkan hasil peningkatan yang semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pada pasar obligasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Dari terjadinya peningkatan obligasi beberapa investor lebih memilih berinvestasi pada obligasi, karena dari tahun ke tahun obligasi korporasi maupun obligasi pemerintah setiap tahunnya menduduki peringkat kedua dan ketika dalam jumlah efek yang diminati investor. Obligasi terlihat menarik bagi sebagian investor, karena klaim terhadap aset-aset dan penghasilan perusahaan. Obligasi memiliki klaim terhadap penghasilan yang akan datang atas saham biasa dan saham preferen. Perkembangan suatu obligasi dapat dijelaskan dalam grafik 1.1 sebagai berikut.

Grafik 1.1
Perkembangan Obligasi



Sumber : Olahan Peneliti, 2020

Grafik diatas memperlihatkan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Bisa dilihat pada tahun 2014 perkembangan obligasi mengalami penurunan mencapai 48,64 (triliun), tetapi pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan sampai tahun 2017 dengan peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 156,71 (triliun) dan pada tahun berikutnya sempat mengalami naik turun. Meskipun dari perkembangan obligasi yang mengalami kenaikan dan penurunan, ini tidak membuat para investor berhenti dalam melakukan investasi pada obligasi. dalam hal pendanaan untuk perekonomian nasional suatu obligasi harus berpotensi terus ditingkatkan. Pada likuiditas pasar masih sangat rendah yang disebabkan oleh transparansi harga, maka peran otoritas jasa keuangan (OJK) sangat dibutuhkan untuk memperkuat pasar obligasi.

Setiap investor akan mengharapkan suatu hasil atau keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan. Namun, dalam dunia investasi selalu terdapat kemungkinan harapan investor tidak sesuai kenyataan atau terdapat risiko. Risiko yang mungkin akan dihadapi investor adalah risiko gagal bayar obligasi yang dialami oleh suatu perusahaan penerbit obligasi, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat membayar obligasinya. Seorang investor dalam memilih obligasi supaya melakukan suatu pertimbangan dengan melihat informasi obligasi yang dikeluarkan oleh berbagai perusahaan yaitu dengan mengetahui informasi terkait dengan peringkat obligasi.

Informasi peringkat obligasi bertujuan untuk menilai kualitas kredit dan kinerja dari perusahaan penerbit, sehingga peringkat obligasi bisa dijadikan suatu patokan untuk memilih obligasi yang dipasarkan oleh bursa efek. Tidak hanya itu seorang investor yang akan membeli obligasi juga harus melihat tingkat keamanan dan tetap memperhatikan risiko yang ada.⁵ Meskipun obligasi merupakan bentuk investasi yang aman tetapi risiko pada obligasi tetap ada. Sebuah peringkat obligasi diterbitkan oleh suatu lembaga yang memang di tugaskan untuk melakukan pemeringkatan obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Obligasi harus diberikan rating supaya dari adanya pemeringkatan, maka investor bisa memperkirakan dan menaksir besarnya efek yang dialami nantinya ketika membeli sebuah obligasi.⁶

Peringkat obligasi adalah penjelasan mengenai kondisi peminjam atau efek skala dari obligasi yang diperdagangkan. Keamanan dari tingkat obligasi bagi investor telah ditunjukkan oleh skala tersebut. Di Indonesia terdapat lembaga khusus untuk penerbitan peringkat obligasi yaitu PT. PEFINDO. Proses pemeringkatan tersebut dilakukan untuk memantau kinerja dari perusahaan, sehingga dari pihak pemeringkatan obligasi bisa dinyatakan layak atau tidaknya obligasi tersebut untuk diinvestasikan.

⁵ Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan edisi X*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 236.

⁶ T. Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal.14.

Dalam pemeringkatan ada dua kategori yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO yaitu investment grade dan non investment grade.⁷

Pemeringkatan yang telah tercermin dari laporan keuangan perusahaan kemungkinan yang terbaik. Jika performa membaik dari suatu perusahaan, maka peringkatnya juga naik. Jadi membuat ketertarikan dari investor untuk menginvestasikan dananya. Dalam pemaparan terkait pemeringkatan obligasi, menjelaskan bahwa semakin tinggi peringkat obligasi, semakin rendah risiko yang dihadapi oleh investor mengingat bahwa semakin kecil obligasi mengalami kegagalan dalam membayar bunga dan pokok pinjamannya. Kinerja perusahaan merupakan suatu aspek dari perusahaan pemeringkatan yang dijadikan sebagai jalan untuk memeringkatkan obligasi oleh suatu perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan, objek yang digunakan yaitu pada salah satu perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Alasan mengapa peneliti tertarik dalam memilih perusahaan tersebut untuk dijadikan objek penelitian dibandingkan dengan yang lain, karena pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti belum ada yang secara khusus hanya menggunakan perusahaan tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti juga tertarik memilih perusahaan Adira Finance, karena data yang diperlukan peneliti sudah sepenuhnya tersedia.

⁷ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal.251.

Ketertarikan peneliti untuk menggunakan perusahaan tersebut juga dikarenakan dalam perusahaan Adira Finance telah memperoleh pemberian rating obligasi yang termasuk kedalam kategori investment grade dari lembaga pemeringkatan yang cukup bagus setiap tahunnya. Ini dibuktikan dalam gambaran tabel 1.1. Saat perusahaan Adira Finance mendapatkan rating yang bagus, hal ini menandakan bahwa perusahaan Adira Finance dalam menjalankan kinerja perusahaan sangat baik dan secara signifikan memperkuat kemampuan dari perusahaan tersebut untuk mengakses sumber pendanaan baru yang lebih kompetitif. Itu sebabnya peneliti ingin terus mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan perusahaan tersebut.

Tabel 1.1
Rating Obligasi PT. Adira Dinamika Multi Finance
Tahun 2012-2019

Tahun	Rating
2012	IdAA
2013	IdAA+
2014	IdAA+
2015	IdAAA
2016	IdAAA
2017	IdAAA
2018	IdAAA
2019	IdAAA

Sumber : www.pefindo.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa rating obligasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkatan kepada PT. Adira Finance mulai pada tahun 2012-2019 terus mengalami peningkatan. Setiap tahunnya PT

Adira Finance memperoleh peringkat yang sudah tergolong ke dalam kategori Investment Grade. Hal ini menandakan bahwa PT Adira merupakan suatu perusahaan yang dianggap layak dalam masalah pelunasan atas kewajibannya dan menunjukkan keaktifan serta dalam menjalankan kinerja perusahaan sangat baik.

Menurut Brigham, peringkat obligasi didasarkan atas faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari 15 faktor yang salah satunya adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang dirancang untuk membentuk dalam mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen dimasa depan. Rasio keuangan dipandang oleh investor sebagai alat dalam menganalisis laporan keuangan yang sebenarnya melalui peramalan di masa depan. Sedangkan rasio keuangan dalam pandangan manajemen kondisi masa depan dan yang lebih penting adalah sebagai alat untuk menentukan titik awal merencanakan tindakan-tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan di masa depan.⁸

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi. Faktor akuntansi tersebut berupa rasio keuangan yang terdiri dari leverage dan profitabilitas. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi peringkat obligasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Adapun variabel pertama yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi peringkat

⁸ Eugene F. Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi XI*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal.143.

obligasi dalam penelitian ini adalah leverage. Leverage digunakan dalam penelitian ini, karena dapat menunjukkan risiko yang akan dihadapi, Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini, karena dapat menunjukkan seberapa laba yang diperoleh dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, karena dapat menunjukkan besarnya kecilnya suatu perusahaan.

Kasmir menjelaskan bahwa leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Pemakaian dari utang yang tinggi, maka perusahaan bisa berbahaya dan bisa berakibat pada pembelian obligasi diperusahaan tersebut. Jika leverage dalam suatu laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya menurun, maka hanya sebagian kecil dari aktiva yang dibiayai dengan utang dan kegagalan yang dialami akan berisiko lebih kecil.⁹Ini bisa dibuktikan dalam tabel 1.2 sebagai berikut.

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi II Cet V*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal.112.

Tabel 1.2
Data Leverage (DER)
PT. Adira Dinamika Multi finance
Tahun 2012-2019
(dalam %)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2012	292.86	372.51	384.71	405.59
2013	400.47	439.73	425.17	414.68
2014	388.66	712.62	734.23	635.84
2015	607.63	663.23	601.44	536.21
2016	475.46	498.98	453.73	455.39
2017	428.18	428.18	414.9	413.32
2018	380.5	397.54	376.56	348.14
2019	405.24	382.27	347.41	334.67

Sumber : www.adira.co.id (Olahan Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa data leverage untuk delapan tahun terakhir nilai dari tingkat leverage pada perusahaan Adira Finance dari tahun ke tahun mengalami pergerakan naik dan turun yang signifikan. Pada tahun 2014 sampai tahun 2015 nilai rasio leverage yang dimiliki perusahaan ini mengalami kenaikan yang begitu pesat dan kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2019 di triwulan I sempat mengalami kenaikan kemudian menurun lagi. Terlihat pada tahun 2014 di triwulan kedua dimana nilai yang diperoleh bisa mencapai 712.62 persen, tetapi pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan hingga ke tahun 2019 ditriwulan keempat mencapai 334,67 persen. Dari penurunan suatu nilai rasio leverage akan membawa keuntungan bagi perusahaan, karena jika terjadi kenaikan pada nilai leveragenya suatu perusahaan akan berakibat pada kewajiban yang dimiliki perusahaan akan semakin besar juga. Perusahaan yang memiliki

rasio leverage tinggi, akan memiliki risiko kerugian atau kegagalan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio leverage yang rendah.

Variabel kedua yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Alasan penelitian menggunakan variabel profitabilitas dengan pengukuran ROA, karena ingin mengetahui apakah perusahaan tersebut mempunyai profit yang bagus. Dengan pengukuran ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasi yang akan menghasilkan keuntungan, sehingga akan menambah kecukupan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan variabel ini dapat memberikan penjelasan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi, dapat memberikan sinyal bahwa keberlangsungan perusahaan relative lama. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan juga akan tinggi. Hal ini akan meyakinkan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut dapat melakukan pelunasan kewajibannya dengan baik dan nantinya akan berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang diberikan.¹⁰ Bisa dibuktikan dengan pemaparan tabel 1.3 dibawah ini.

¹⁰ *Ibid.*, hal.115.

Tabel 1.3
Data Profitabilitas (ROA)
PT. Adira Dinamika Multi Finance
Tahun 2012-2019
(dalam %)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2012	1.92	3.62	4.83	5.57
2013	1.24	2.74	4.23	5.5
2014	1.31	1.71	2.08	2.64
2015	0.25	0.66	1.43	2.39
2016	1.07	2.16	3.34	3.65
2017	1.17	2.39	3.86	4.77
2018	1.48	2.93	4.39	5.76
2019	1.39	2.81	4.26	6

Sumber : www.adira.co.id (Olahan Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa data profitabilitas yang diperoleh perusahaan adira untuk delapan tahun terkahir mengalami ketidakstabilan, karena bisa dilihat bahwa nilai dari profitabilitas mengalami pergerakan naik turun. Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar, hal ini akan menunjukkan pemakaian dari hutang yang cukup sedikit, karena perusahaan dengan tingkat pengembalian dari investasi ini hanya bisa memakai laba ditahan yang nantinya digunakan untuk permodalan. Data profitabilitas diatas bisa diketahui nilai yang diperoleh pada tahun 2015 di triwulan ke pertama hanya sebesar 0.25 persen dan untuk tahun berikutnya mengalami pergerakan naik sampai pada tahun 2019 di triwulan ke empat nilai yang diperoleh naik secara drastis mencapai sebesar 6,00 persen ini menandakan bahwa tingkat dari nilai profitabilitas yang tinggi kemungkinan akan menurunkan suatu risiko dari adanya ketidakmampuan membayar utang.

Variabel ketiga yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Alasan menggunakan variabel tersebut, karena ingin mengetahui secara mendalam mengenai seberapa besar perusahaan Adira Finance dalam menjalankan usahanya. Apakah PT Adira merupakan perusahaan dengan ukuran besar, hal ini bisa diketahui karena dengan melihat rating yang didapatkan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam segala hal. Jika perusahaan tersebut memiliki ukuran besar, maka semakin baik teknologi dan system dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan dan bisa mendorong kinerja perusahaan supaya terus meningkat. Perusahaan yang menunjukkan ukuran semakin besar, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa kapasitas produksi perusahaan, akan semakin besar dan meningkatkan profitabilitas.¹¹ Tabel 1.4 yang menjelaskan data ukuran perusahaan.

¹¹ Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Jawa timur: Myria Publisher, 2019), hal.32.

Tabel 1.4
Data Ukuran Perusahaan
PT. Adira Dinamika Multi Finance
Tahun 2012-2019
(dalam %)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2012	16.74	16.84	16.94	17.05
2013	17.1	17.13	17.19	17.24
2014	17.25	17.26	17.31	17.21
2015	17.19	17.21	17.19	17.13
2016	17.09	17.12	17.11	17.13
2017	17.14	17.16	17.15	17.19
2018	17.2	17.2	17.24	17.26
2019	17.31	17.33	17.31	17.37

Sumber : www.adira.co.id (Olahan Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa untuk setiap tahunnya nilai untuk menghitung ukuran perusahaan dengan LN (*Total Asset*) menghasilkan nilai yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Adira Finance merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam kategori perusahaan besar dan memiliki sumber daya yang besar juga. Tetapi besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang kemungkinan akan timbul. Perusahaan yang besar memiliki risiko lebih rendah, karena perusahaan besar memiliki control yang baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan mampu dalam menghadapi persaingan ekonomi dan suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan, karena perusahaan dengan ukuran yang semakin besar, maka kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut akan semakin besar pula.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, fenomena yang umumnya terjadi di Indonesia yang berkaitan dengan peringkat obligasi adalah adanya research gap dari hasil penelitian yang inkonsisten yang diperoleh antara penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa rasio leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Tetapi pada beberapa penelitian yang lain telah menjelaskan sebaliknya bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang permasalahan tersebut, maka penelitian yang dilakukan dengan judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan-pengenalan masalah yang ada di dalam latar belakang. Masalah-masalah yang dikemukakan di dalam identifikasi masalah harus sama dengan masalah yang ada dilatar belakang masalah.¹² Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Investor harus memperhatikan tingkat keamanan ketika hendak mengambil keputusan saat akan melakukan penanaman dana atau investasi terutama investasi pada obligasi.

¹² Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.42.

2. Peringkat obligasi yang dikeluarkan lembaga pemeringkatan dapat dijadikan indikasi, sinyal bahkan masukan untuk melihat peluang terjadinya gagal bayar obligasi terhadap suatu perusahaan.
3. Adanya sebuah kejadian inkonsistensi/penjelasan yang berbeda mengenai hasil dari penelitian sebelumnya terkait pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk ?
2. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk ?
4. Apakah leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan apakah leverage berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.
2. Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.
3. Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.
4. Untuk menguji apakah leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah berbagai wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu manajemen investasi. Pada penelitian ini menggunakan teori manajemen investasi salah satunya instrument pada pasar modal yaitu obligasi yang sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memberikan penilaian bagi instansi atau perusahaan terkait

untuk meningkatkan kinerja atau nilai dari perusahaan pada saat berinvestasi obligasi supaya obligasi yang dikeluarkan bisa menjadi daya saing di suatu pasar modal.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan sebuah informasi penting bagi akademik di perguruan tinggi bahkan supaya bisa menjadi sebuah panduan ilmu untuk berinvestasi di instrument obligasi pada perusahaan sektor keuangan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu yang bermanfaat yang bisa mengaplikasikan dari sebuah teori yang sudah ada. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan referensi yang digunakan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penyusunan skripsi dan yang ingin melakukan sebuah survey dengan kajian hampir sama, tetapi variabel yang digunakan berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian yaitu suatu bentuk penjelasan mengenai gambaran tentang batas penelitian, persempitan akan permasalahan dan memutuskan area penelitian supaya memudahkan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan ruang lingkup yang berfokus pada penggunaan dari laporan keuangan yang diambil

secara triwulan yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia dan penggunaan situs resmi PT pefindo yang telah mempublikasikan peneringkatan obligasi. Mengkaji sebuah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penggunaan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu leverage (X_1), profitabilitas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) dan penggunaan variabel terikat (Y) yaitu peringkat obligasi.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Kesulitan dalam mencari data perusahaan yang obligasinya terdaftar di website resmi PT Pefindo.
- b. Data laporan keuangan yang diambil secara triwulan meskipun sudah lengkap tetapi sulit dalam menemukannya.
- c. Variabel independen berupa rasio keuangan hanya menggunakan leverage dan profitabilitas. Sedangkan untuk non keuangan hanya menggunakan ukuran perusahaan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Obligasi

Obligasi adalah suatu surat utang berharga pada pasar modal yang di dalamnya terdapat jenis aset financial dan instrument modal dengan pendapatan tetap yang kemudia bisa di jual belikan dalam pasar modal. Menurut bursa efek Indonesia obligasi yaitu surat utang yang memiliki waktu jangka panjang dan bisa diambil alihkan yang di dalamnya tertulis janji dari orang yang

mengeluarkan obligasi guna membayar suatu imbalan berupa bunga pada waktu yang ditentukan dan menyelesaikan utang pokok dengan waktu yang sudah di sepakati pada pihak pembeli obligasi tersebut.¹³

Menurut taufik (2011) yang menjelaskan bahwa obligasi adalah lembaran sertifikat maupun surat yang berharga di dalamnya terdapat kesepakatan kontrak dari pemberi dana (investor) dengan orang yang diberi dana (emiten). Obligasi dari kata lain merupakan surat yang bersifat utang dengan jangka waktu panjang dimana pihak dari penerbitan obligasi punya kewajiban dalam membayar bunga kepada pihak pemegang surat itu selama waktu yang telah ditentukan dan saat jatuh tempo harus melunasi pokok utangnya.¹⁴

b. Peringkat obligasi

Peringkat obligasi adalah suatu acuan untuk mengukur tingkat kemampuan dari perusahaan yang menerbitkan obligasi dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar.

c. Rasio Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan suatu perusahaan dalam menilai kemampuan untuk melunasi semua kewajiban yang dimiliki berupa jangka pendek maupun jangka panjang dengan

¹³ Agus Sunarjanto dan Daniel Tulasi, "Kemampuan Rasio Keuangan dan Corporate Governance Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Consumer Good", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 17 No. 2, 2013, dalam <http://jurnal.unmer.ac.id>. Diakses pada 8 Mei 2020.

¹⁴ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: Mediakita, 2011), hal.111.

jaminan aktiva atau likuidasi. Rasio ini memaparkan sejumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi utang). Rasio leverage mempunyai tujuan untuk membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya.¹⁵ Suatu perusahaan harus sebisa mungkin mengatur utang yang seharusnya dipakai dan sumber yang terpakai dalam membayar utang harus jelas darimana.

d. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio dalam mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan suatu gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasional. Efektifitas manajemen di sini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.¹⁶

¹⁵ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.145.

¹⁶ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal.108-109.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala atau ukuran yang menunjukkan suatu perbandingan yang bisa diklasifikasikan dengan besar kecilnya usaha pada perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain yang nantinya bisa mempengaruhi dari kinerja sosial suatu perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan tersebut mencapai tujuan yang akan dilakukan.¹⁷

2. Definisi Operasional

Obligasi adalah suatu bentuk investasi yang merupakan instrument dari pasar modal atau suatu pendanaan berupa surat hutang yang berisi kesepakatan janji antara pihak dari penerbit obligasi kepada penerima obligasi tentang pembayaran imbalan berupa bunga yang ditentukan pada periode tertentu. Dalam melakukan pembelian obligasi harus memperhatikan bahwa ;ayak tidaknya obligasi tersebut dibeli yaitu dengan melihat peringkat obligasi. pemeringkatan obligasi sangat berguna bagi peminjam, karena peringkat yang semakin tinggi, maka obligasi yang ditunjukkan akan memiliki risiko yang rendah. Obligasi bisa dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya yang telah dijelaskan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas. Pertama, leverage (X_1) yang merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewaibannya. Kedua, profitabilitas (X_2) adalah suatu rasio

¹⁷ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hal.11.

yang menunjukkan ke efektifitasnya dari suatu perusahaan dalam menjalankan kemampuan aktifitasnya dari manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Ketiga, ukuran perusahaan (X_3) adalah suatu perbandingan yang menyatakan besar kecilnya usaha yang dilakukan pada setiap perusahaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ditujukan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian dalam pembuatan skripsi perlu adanya sistematika skripsi yang baik dan benar. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih jelaskan dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagian Awal : pada bagian awal penyusunan skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama : pada bagian utama dalam penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi enam bagian bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab.

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisikan pokok dalam penulisan skripsi yang terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

2. BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori yang membahas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, menguraikan tentang kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3. BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang pokok-pokok metode yang digunakan dalam penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

4. BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang berisi deksripsi data dan pengujian hipotesis.

5. BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang isi dari pembahasan mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir : pada bagian akhir dari penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar rujukan/ pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.